

MODAL DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU: PENENTU INOVASI USAHA PENJUAL IKAN "JIBU-JIBU" DI KOTA AMBON

Jaelani La Masidonda
Fakultas Ekonomi Universitas Darussalam Ambon-Indonesia
Email:jaelani@unidar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis modal dan karakteristik individu sebagai faktor penentu inovasi usaha. Penelitian ini dikembangkan dengan mengintegrasikan modal dengan karakteristik individu yang mempunyai peran seperti kemauan bekerja keras, rasa percaya diri yang baik, pengalaman dalam bekerja sebagai jibu-jibu dan pendidikan/pelatihan terhadap inovasi usaha. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk survey terhadap 80 "jibu-jibu" yang berada di Wilayah Kota Ambon. Pengambilan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Alat analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menemukan bahwa modal menjadi penentu peningkatan inovasi usaha. Penyebab temuan adalah kebutuhan modal "jibu-jibu" tidak hanya di penuhi dengan modal sendiri tetapi juga dipenuhi dari pihak lain berupa modal social (modal kepercayaan). Dengan jumlah modal yang diperoleh mendorong mereka untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Hasil riset ini, sejalan dengan data lapangan yang menunjukkan 35% jibu-jibu telah membangun akses dengan para pemodal dan sebanyak 18% telah melaksanakan inovasi dalam bentuk ikan asap dan inovasi layanan jasa penjualan. Selain variabel modal ternyata terdapat karakteristik individu yang dapat mempengaruhi inovasi usaha, namun berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap inovasi usaha. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya karakteristik individu yang dicerminkan oleh rasa percaya diri sebesar 21%, selain itu kemauan kerja keras sebesar 16% dan belum pernah memperoleh pendidikan/pelatihan sehingga tidak menentukan inovasi usaha.

Kata Kunci: modal, karakteristik individu, inovasi usaha.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze capital and individual characteristics as determinants of business innovation. This research was developed by integrating capital with individual characteristics that have roles such as willingness to work hard, good self-confidence, experience in working as a million-man and education / training on business innovation. The approach used in this research is in the form of a survey of 80 "million" in the Ambon City Region. Data is collected by purposive sampling method. The analytical tool in this study is Multiple Linear Regression. This study found that capital is a determinant of increasing business innovation. The cause of the findings is that the capital needs of "millions" are not only fulfilled by their own capital but are also met by other parties in the form of social capital (trust capital). With the amount of capital obtained encourages them to innovate in developing their business. The results of this research, in line with field data showing 35% of the millions have built access with investors and as many as 18% have implemented innovations in the form of smoked fish and sales service innovation. In addition to the variable capital it turns out there are individual characteristics that can affect business innovation, but based on research results show that it does not affect business innovation. This is due to the low individual characteristics that are reflected by 21% confidence, besides that the willingness to work hard by 16% and have never received education / training so it does not determine business innovation.

Keywords: capital, individual characteristics, business innovation.

1. LATAR BELAKANG

Jibu-jibu yang berada di wilayah Propinsi Maluku khususnya di Kota Ambon merupakan pedagang ikan yang mudah ditemui oleh masyarakat Kota Ambon. Jibu-jibu sendiri bermakna penjual ikan yang menjajakan dagangannya dengan cara seadanya. Jibu-jibu ini menjual ikan pada lokasi dengan prasarana seadanya. Hal tersebut, merupakan cara yang dilakukan oleh jibu-jibu mulai dari nenek moyang sampai sekarang. Cara demikian bisa

dianggap sebagai bentuk ketidakberdayaan jibu-jibu untuk melakukan inovasi usaha. Berdasarkan berbagai pendapat bahwa ketidakberdayaan dapat ditentukan oleh berbagai faktor yaitu faktor dari internal dan faktor eksternal. Menurut Jaelani dan Hariyanti (2006) dalam risetnya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi usaha menjadi berdaya adalah faktor internal sebesar 38% yaitu berupa modal sendiri dan penjaualan, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum diteliti oleh peneliti,

Selanjutnya, riset tersebut dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan cara yang akan dilakukan untuk mengungkap mengapa modal dan penjualan hanya sedikit kontribusinya terhadap kemampuan untuk menghasilkan laba. Riset dari Jaelani dan Hariyanti (2008) tersebut menghasilkan bahwa modal yang diukur dengan modal sendiri ternyata tidak memberikan dampak besar kepada jibu-jibu lebih berdaya. Hal ini terjadi karena sebahagian besar modal yang dimiliki tidak bersumber dari modal sendiri namun berasal dari modal social berupa modal kepercayaan. Hal ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa modal jibu-jibu sebesar 26% bersumber dari modal sendiri selain itu dari modal kepercayaan yakni sebesar 74% (data lapangan tahun 2018). Hal demikian menunjukkan adanya kecenderungan modal yang dikelola adalah modal kepercayaan lebih dominan. Pemilik modal asing dalam hal ini pemilik kapal memberikan modal berupa hasil tangkapan ikan. Pemilik modal ini dalam memberikan modal sesuai kemauan dan kehendaknya. Peristiwa yang demikian ternyata telah dilakukan mulai dari nenek moyang sampai dengan sekarang.

Selain faktor modal, karakteristik individu juga menjadi faktor penentu inovasi usaha. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Arum (2018) dalam temuan penelitiannya bahwa karakteristik individu, khususnya latar belakang pendidikan, dan masa kerja karyawan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku kerja inovatif. Inovasi tidak hanya diwujudkan dengan mengembangkan produk baru, namun juga bisa dalam bentuk idea atau cara-cara yang dapat dipandang sebagai sesuatu yang baru (Hammond et al, 2011; dan Georgellis *et.al*, 2012). Fakta empiris terkait karakteristik individu menunjukkan bahwa rata-rata jibu-jibu telah memiliki pengalaman kerja selama 18 tahun 11 bulan, namun masih rendahnya rasa percaya diri dan kemauan kerja keras. Sedangkan hubungannya dengan inovasi usaha, fakta empiris menunjukkan bahwa masih rendahnya inovasi usaha yang dilakukan jibu-jibu (data lapangan 2019, diolah).

Adapun inovasi yang dapat dilakukan oleh jibu-jibu, dapat berupa inovasi dalam bentuk produk, jasa maupun kegiatan produksi serta perubahan kegiatan administrasi yang berupa organisasional, struktural dan inovasi sosial (Byrd dan Brown,2003). Berdasarkan pendapat dari Byrd dan Brown(2003) tersebut peneliti dapat melakukan implementasi pada salah satu inovasi terhadap teknologi. Maksudnya peneliti lebih terfokus pada suatu perubahan dan perbaikan untuk barang dan jasa serta proses

penjualan ikan yang dilakukan oleh jibu-jibu. Dengan melakukan tersebut peneliti dapat membantu mencari solusi atas persoalan yang dihadapi oleh jibu-jibu. Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema kajian atas modal dan karakteristik individu sebagai penentu inovasi usaha penjual ikan "Jibu-Jibu" di Kota Ambon yang dilakukan secara mendalam.

2. TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Modal merupakan suatu hasil produksi yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi selanjutnya. Modal biasanya cenderung difokuskan pada suatu nilai, kemampuan membeli serta kemampuan untuk memakai atau menggunakan yang berada dalam barang-barang modal (Bambang Riyanto, 2015). Oleh karena itu, pengertian modal merupakan sekumpulan barang dan uang yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan dalam suatu pekerjaan. Sehingga, Modal sebagai kebutuhan utama dalam menjalankan usaha dari berbagai skala yaitu besar sampai kecil. Serta, modal merupakan harta yang paling utama untuk menjalankan usaha atau bisnis yang umumnya dalam bentuk uang atau dana. Perusahaan yang memiliki modal dalam bentuk uang biasanya mampu menjalankan usahanya dengan baik dari proses produksi sampai dengan pemasarannya. Dalam suatu fenomena riset yang ditemukan oleh Jaelani dan Hariyanti (2006) menjelaskan bahwa modal sendiri sangat mempengaruhi usaha jibu-jibu, sehingga dapat menentukan berdaya tidaknya usaha yang dijalankannya. Kemudian, Jaelani dan Hariyanti (2008) meneruskan risetnya mampu menemukan bahwa modal jibu-jibu yang dilihat dari modal sendiri tidak bisa memberikan kontribusi yang cukup banyak pada laba jibu-jibu. Hal ini disebabkan jibu-jibu dalam kegiatan usahanya hanya mampu menggunakan modal sendiri rata-rata sebesar 30%. Hasil riset tersebut

Sejalan dengan penelitian dari Zeghal & Maaloul (2010) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara efisiensi operasional modal dan kinerja bisnis.

Demikian juga dengan pendapat dari Muammar, Mahfudzi (2017) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan efisiensi operasional modal terhadap kinerja bisnis. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Clarke *et al*, (2012) yang menjelaskan bahwa penggunaan modal fisik dan finansial yang efisien bila dikombinasikan dengan Intellectual Capital maka akan berpengaruh positif pada kinerja. Oleh sebab itu, jika suatu usaha memiliki modal dalam jumlah yang

cukup banyak, maka akan dapat meningkatkan inovasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Hipotesis 1 : Semakin meningkat jumlah modal yang dimiliki,

Robbins dan Judge (2008) berpendapat bahwa karakteristik individu merupakan karakteristik biografi berupa karakteristik perorangan seperti usia, gender, ras dan masa jabatan yang diperoleh secara mudah dan objektif dari arsip pribadi seseorang. Selain itu Robbins dan Judge (2008) juga menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan satu karakteristik yang dibawa individu ketika bergabung dalam suatu organisasi. Gibson *et al.* (1996) menjelaskan bahwa karakteristik individu merupakan kemampuan mental dan fisik maupun demografis. Contohnya: jenis kelamin, usia, ras, serta latar belakang seperti keluarga, kelas sosial dan pengalaman. Selain tersebut di atas juga terdapat pendapat dari Ng dan Feldman (2009) yang menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan dan usia berhubungan dengan perilaku kerja inovatif. Karakteristik individu memiliki hubungan dengan perilaku kerja inovatif. Hal ini senada dengan pendapat dari Hammond *et al.* (2011), dan Georgellis *et.al* (2012), yang mengemukakan bahwa inovasi tidak cukup hanya pada suatu produk saja, namun juga dapat dalam bentuk ide, cara terhadap sesuatu yang dipersiapkan oleh seseorang. Wijayanto (2012) mengemukakan bahwa inovasi merupakan proses realisasi yang berupa ide menjadi sesuatu yang baru dan reil. Oleh karena itu, orang berinovasi merupakan orang yang mampu menciptakan nilai baru dari salah satu yang berupa produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman dan kebijakan (De Jong & De Hartog, 2013).

Hipotesis .2: Semakin meningkat karakteristik individu, akan meningkatkan inovasi usaha.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, adapun tujuan riset ini adalah untuk dapat menguji dan menganalisis pengaruh modal dan karakteristik individu terhadap inovasi usaha yang dilakukan oleh penjual ikan “jibu-jibu” di wilayah Kota Ambon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Sample ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan menetapkan kriteria oleh peneliti. Adapun Kriterianya adalah (1) jibu-jibu yang usahanya telah mencapai 5 tahun sampai tahun 2019, (2) Berupaya berinovasi dalam bentuk apapun (3) Usaha milik sendiri. Dari kreteria sampel terdapat 80 jibu-jibu yang memenuhi kreteria. Riset ini menggunakan data primer dan teknik untuk mengumpulkan data berupa observasi dan kuesioner. Alat analisis

yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan *Software SPSS.21.0.*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tujuan riset ini adalah untuk dapat menguji dan menganalisis modal dan karakteristik individu sebagai faktor penentu inovasi usaha. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda

Variabel Independen	Beta	t-hitung	Signifikan
Modal (X1)	0.285	2.519	0.004*
Karakteristik Individu (X2)	0.002	0.018.	0.985ns
Koefisien Determinasi (R ²) = 24,7%			Nilai kritis: t tabel α 5% = 1,984

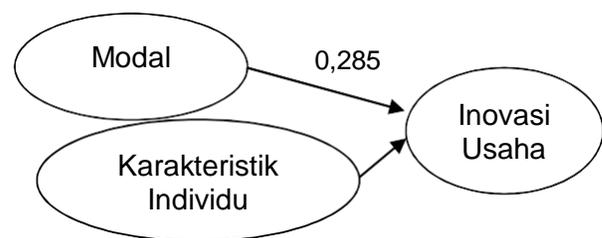
Sumber : Data sekunder (diolah)

Keterangan : ns = not significant, t < 1,96 atau jika α > sig.; * = significant, t > 1,96 atau jika sig.< α

$$\text{Inovasi Usaha} = 0,285 \text{ Modal} + 0,002 \text{ Karakteristik individu}$$

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap inovasi usaha, Sedangkan karakteristik individu tidak berpengaruh. Hal ini bermakna bahwa inovasi usaha mengalami peningkatan sangat ditentukan oleh modal yang dimiliki oleh usaha penjual ikan “jibu-jibu” sedangkan karakteristik individu tidak menentukan inovasi usaha.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka model penelitian ini dapat dibuat seperti disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

4.2. Pembahasan modal dan karakteristik individu sebagai penentu inovasi usaha.

Pengaruh positif dan signifikan untuk variable modal terhadap inovasi usaha. Hal ini mengandung makna bahwa jika jibu-jibu memiliki modal yang cukup banyak dan meningkat diharapkan akan mampu meningkatkan inovasi usaha. Meningkatnya inovasi usaha jibu-jibu disebabkan karena peningkatan modal yang dimiliki jibu-jibu selain bersumber dari modal sendiri juga melalui upaya tambahan bantuan modal dari pihak lain (non bank) dan modal social (modal kepercayaan). Modal kepercayaan yang diperoleh dalam bentuk modal dari pemilik modal atau pemilik kapal tangkapan ikan berupa hasil tangkapan ikannya sesuai kemauan dan kehendaknya. Ikan-ikan tersebut kemudian dijual oleh jibu-jibu dan hasil penjualannya kemudian disetorkan kembali ke pemilik modal dengan pembagian keuntungan sesuai yang telah disepakati bersama. Fakta empiris menunjukkan bahwa 35% jibu-jibu mampu melakukan upaya meningkatkan pemenuhan kebutuhan modalnya.

Meningkatnya modal yang dimiliki, meningkatkan inovasi yang dilakukan jibu-jibu untuk mengembangkan usahanya. Data empiris terkait inovasi menunjukkan bahwa sebanyak 18% dari mereka mampu berinovasi terhadap usahanya. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh mereka dengan cara menjual ikan dengan mengolah dan mampu melayani pembeli dengan baik. Modal menjadi faktor penentu dalam meningkatkan inovasi usaha dan mampu berkreasi. Hal ini sesuai dengan temuan ini riset dari Clarke *et al*, (2011) yang menjelaskan bahwa jika jibu-jibu mampu menggunakan kombinasi antara modal fisik dan finansial dengan intellectual capital maka dapat berpengaruh positif pada kinerja. Riset ini mendukung pendapat Muammar, Mahfudzi (2017) bahwa jika suatu usaha efisiensi dalam operasional modalnya maka akan mampu meningkatkan kinerja bisnis.

Karakteristik individu tidak berpengaruh meningkatkan terhadap inovasi usaha.(Tabel 1). Artinya, karakteristik individu seperti kemauan kerja keras, pengalaman, dan pendidikan/pelatihan, tidak menjadi faktor penentu inovasi usaha penjual. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya karakteristik individu jibu-jibu di Kota Ambon. Fakta empiris menunjukkan bahwa masih rendahnya karakteristik individu yang ditunjukkan oleh rasa percaya diri sebesar 21%, kemauan kerja keras sebesar 16% dan umumnya jibu-jibu belum pernah memperoleh pendidikan/pelatihan. Masih rendahnya karakteristik individu, sehingga tidak dapat mendorong peningkatan inovasi usaha yang dapat dilakukan. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Karakteristik

individu memiliki hubungan dengan perilaku kerja inovatif (Hammond et al ,2011). Ng dan Feldman (2009) bahwa latar belakang pendidikan berhubungan dengan perilaku kerja inovatif. Demikian juga dengan hasil riset Arum (2018) menemukan bahwa karakteristik individu, khususnya latar belakang pendidikan, dan masa kerja karyawan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku kerja inovatif.

5. Penutup

Modal menentukan peningkatan inovasi usaha. Hal ini, disebabkan karena peningkatan modal selain bersumber dari modal sendiri juga bersumber dari modal bantuan dan hutang dari pihak ketiga (non bank) dan modal social (modal kepercayaan), sehingga mampu mendorong untuk melakukan inovasi usaha dalam wujud menjual ikan yang telah diolah dan inovasi proses penjualan kepada para kosumen.

Karakteristik individu tidak meningkatkan inovasi usaha. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya karakteristik individu seperti kemauan kerja keras, percaya diri dan belum pernah memperoleh pendidikan/pelatihan sehingga tidak dapat mendorong jibu-jibu untuk melakukan inovasi usaha.

Reference

1. Arum Etikariena (2018) Perbedaan Perilaku Kerja Inovatif Berdasarkan Karakteristik Individu Karyawan, *Jurnal Psikologi* Vol. 17 No.2.
2. Byrd. J & Brown, PL, 2003, *The Innovation Equation, Building Creativity and Risk Taking In Your Organization*, San Fransisco : Jossey-Bass/Pfeifer : A Wiley Imprint, www. Pfeiffer. Com.
3. Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*.
4. De Jong, JPJ & Kemp. R. 2003 : *Determinants Workers' Innovation Behavior An Investigation Info Know Legde Intensive Service, Internasional Journal Of Innovation*.
5. Georgellis,y,Joyce P, and Words, A. 2001 *Entrepreneurial Action, Innovation and Enterprise Development, Journal SME, of Entrepreneurship*, Vol. 6 No.2
6. Gibson, J.L., J.M. Ivancevich, and J.H. Donnely, 1996. *Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur dan Proses*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
7. Hammond, M. M., Neff, N. L., Farr, J. L., Schwall, A. R., & Zhao, X. (2011). Predictors of individual-level innovation at work: A meta-

- analysis. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 5(1), 90-105. <http://doi.org/10.1037/a0018556>.
8. Jaelani L. dan Dwi Hariyanti, (2008) Pengaruh Modal Dan Volume Penjualan Terhadap kemampuan Usaha Bakul Ikan Wanita Di Pasar Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang* Volume 4, Nomor 2, Juni 2008
 9. Jaelani L. dan Dwi Hariyanti, (2006) Mengungkap Modal Dan Volume Penjualan Tidak berpengaruh pada kemampuan Usaha Bakul Ikan Wanita Di Pasar Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang*.
 10. Muammar Saddam F, Mahfudz (2017), Pengaruh Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Relasional, terhadap Kapabilitas Inovasi dan Efisiensi Operasional Modal serta Implikasinya terhadap Kinerja Bisnis, Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner di Kota Semarang, *Diponegoro Journal Of Management, Issn (Online): 2337-3792, Volume 6, Nomor 4*,
 11. Ng, T. W. H., & Feldman, D. C. (2009). How broadly does education contribute to job performance? *Personnel Psychology*, 62(1).
 12. Riyanto, Bambang, 2015, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Ke empat, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
 13. Robbins Stephen P. dan Timothy A. Judge, 2008. *Organizational Behavior, 12th ed.* Angelica D, Cahyani R dan Rosyid A. (penerjemah). *Perilaku Organisasi*, Edisi 12, Buku 1, Salembah Empat, Jakarta.
 14. Wijayanto, D (2012), *Pengantar Manajemen*, Gramedia Pustaka Utama
 15. Zeghal, D., & Maaloul, A. (2010). Analysing Value Added As An Indicator of Intellectual Capital And Its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*.